

ISU GLOBAL MANAJEMEN KUALITAS TOTAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM
Studi pada Lembaga Pendidikan “IIBS” Malang Jawa Timur

Oleh

Rajo Bungsu¹, Mukhtar Latif² & Kasful Anwar³

^{1,2,3}UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: 1rajobungsuuu@gmail.com, 2Proflatif261@gmail.com & 3kasfulanwarus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Islam Tazkia IIBS Malang dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya. Serta untuk mengetahui gambaran bagaimana manajemen kualitas total pada lembaga Pendidikan Tazkia IIBS Malang. Melalui pendekatan kualitatif – analitis ini, diharapkan terungkap gambaran mengenai kualitas, realitas dan efektifitas lembaga pendidikan Tazkia IIBS Malang khususnya dari aspek manajemen kerjanya. Dimana dapat ditunjukkan hasil dari manajemen kualitas total pada lembaga Pendidikan Islam pada Tazkia IIBS, memberikan efek positif yang luar biasa baik bagi lembaga yang bersangkutan, dan juga umat Islam, khususnya umat Islam Indonesia dan umumnya umat Islam seluruh dunia.

Kata Kunci: Manajemen, Total, Quality, Pendidikan & Boarding School.

PENDAHULUAN

Setiap lembaga formal maupun nonformal, tentu memiliki harapan agar lembaga tersebut menjadi suatu lembaga yang bermutu tinggi. Dalam hal ini tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam. Dalam mencapai sebuah lembaga yang bermutu, tidak dapat dilepaskan dari unsur pengelolaan, karena pengelolaan yang baik menjadi prasyarat untuk mencapai suatu lembaga yang berkualitas.

Manajemen yang baik pada suatu lembaga adalah manajemen yang mampu mengantarkan sebuah lembaga kearah kemajuan dan dapat mencapai kepada tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga, tentunya hal itu akan terlihat setelah kegiatan sebuah lembaga dijalankan. Jika kita mengacu kepada dimensi manajemen mutu terpadu, maka sebuah manajemen harus memenuhi beberapa unsur yaitu: Pertama, fokus pada kepuasan konsumen. Kedua, obsesi terhadap mutu. Ketiga, pendekatan ilmiah. Keempat, komit menjangka Panjang. Kelima, Kerjasama tim. Keenam, perbaikan system secara terus menerus. Ketujuh, Pendidikan dan pelatihan. Kedelapan, kebebasan yang terkendali. Kesembilan, kesatuan tujuan.

Kesepuluh, melibatkan (dalam pengambilan keputusan) dan memberdayakan semua SDM organisasi.[1].

Jika manajemen ini diarahkan kepada manajemen organisasi dalam Islam, artinya kita dihadapkan kepada salah satu poin-poin yang menjadi sentral dalam Islam yaitu unsure spritualitas. Ketika kita memperbincangkan sprituality management, setidaknya terdapat tiga jenis kontribusi yang bias disumbangkan bagi kemajuan praktik bisnis dan manajemen. Pertama, dimensi spritualitas memberikan pondasi yang kuat untuk membangun integritas moral yang kokoh bagi seluruh penyelenggara Pendidikan seperti sikap kejujuran, kesederhanaan, dan etika kebenaran. Kedua, berkaitan dengan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kinerja (excellent performance). Dimensi spritualitas semestinya mampu dijadikan sebagai driving force yang kuat untuk menancapkan motivasi dan etos kerja yang selalu mengacu kepada prestasi terbaik. Dalam konteks ini mesti ada kesadaran kuat untuk menjalankan etos kerja (job theology) atau sebuah niat suci untuk selalu menganggap pekerjaan sebagai sebuah

ibadah dan bentuk pengabdian kepada yang maha agung. Ketiga, potensi sumbangan dimensi spiritual dalam membangun yang kini sering disebut sebagai learning organization[2]

Menjadikan kualitas sebagai prioritas berarti mengutamakan kebutuhan pelanggan. Ini berarti memenuhi dan melampaui harapan pelanggan dengan melibatkan semua orang dalam organisasi melalui upaya terpadu. Manajemen kualitas total adalah upaya organisasi terpadu yang dirancang untuk meningkatkan kualitas di setiap tingkatan. Manajemen kualitas total merupakan upaya memenuhi harapan kualitas seperti yang di definisikan oleh pelanggan, ini disebut kualitas yang di tentukan oleh pelanggan. Namun, mendefinisikan kualitas tidak semudah kelihatannya, karena orang yang berbeda memiliki ide yang berbeda tentang apa yang dianggap kualitas tinggi.[3]

Mutu pendidikan adalah faktor kunci untuk meningkatkan mutu bisnis, dan karena hal itu akan memperkuat keunggulan kompetitif.[4] Akses kependidikan dan pendidikan bermutu harus dianggap sebagai kebutuhan dan hak yang saling bergantung dan tidak terpisahkan. Kurangnya pendidikan adalah penyebab utama kemiskinan, sementara kemiskinan menjadi pintu bagi kekufuran. Dalam suatu lembaga pendidikan, mutu atau kualitas merupakan kunci sukses dari sebuah lembaga, predikat *is the best* adalah suatu hal yang amat dinantikan, dan itu semua dapat diraih jika suatu seluruh elemen dari lembaga pendidikan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggannya.

Islam dalam hal ini, sangat besar perhatiannya terhadap aspek mutu. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan Hadits yang identik menunjukkan kepada pentingnya aspek mutu ini terutama dari sisi man (individu), baik dalil qouli yang bersifat majazi, tamsil, maupun tabyin. Salah satu contoh ayat al-Qur'an yang bermakna majazi adalah Surah Az-Zumar ayat 9: *Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang*

yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Pertanyaan yang diajukan pada ayat diatas sebenarnya tidaklah butuh dijawab, karena sudah barang tentu tidak sama antara orang yang tahu dengan orang yang bodoh. Ayat ini sebenarnya memberikan sindiran kepada orang-orang kafir yang diidentikkan dengan orang yang bodoh, sedangkan orang-orang mukmin diidentikkan kepada orang-orang yang berilmu. Dan hal itu tidaklah akan pernah sama untuk selama-lamanya.[5]

Oleh karenanya perhatian terhadap aspek mutu ini, oleh Islam sangatlah dipentingkan, bahkan sampai kepada mencari ilmu dalam rangka proses meniti jalan untuk menjadi orang-orang yang mempunyai kemampuan intelektualpun menjadi hal yang tidak bisadi abaikan. Karena salah satu prasyarat bagi seseorang yang menuntut ilmu, agar ilmu itu dapat dikuasai dan memberikan efek positif nantinya diharuskan untuk ta'zhim kepada ilmu dan juga ta'zhim kepada yang mengajarkan ilmu (pendidik).[6]

Salah satu lembaga pesantren yang berupaya untuk menjadikan lembaganya berkualitas adalah Tazkia IIBS di Malang. Lembaga tersebut merupakan Lembaga pendidikan Islam yang berada di jalan Tirta Sentono 15A, Perumahan Pondok Bestari Indah, Landung sari, Dau, Malang. Tema besar yang dikembangkan dalam pesantren ini yaitu Pesantren Elite Peduli Wong Cilik. Maksudnya yaitu Lembaga pendidikan ini berkeinginan untuk tampil modern tetapi tidak meninggalkan tradisi lama, dengan menyebutnya sebagai pesantren.

Selain itu, juga tidak ingin meninggalkan realitas masyarakat yang berada di kanan kirinya, yaitu orang-orang yang memerlukan bantuan. Oleh karena itu, selain merekrut para calon santri dari berbagai pelosok nusantara, juga member peluang bagi anak-anak yatim dan atau miskin yang berprestasi terutama

yang berdomisili di sekitar lingkungan Tazkia IBS.

Bagi sekolah-sekolah yang bertaraf internasional, mengambil model lembaga pendidikan yang dianggap maju baik dari luar negeri maupun dalam negeri sebagai afiliasi sekaligus juga sebagai mitra adalah merupakan suatu keharusan. Dan oleh karena itulah, jika kita lihat dengan apa yang dilakukan oleh International Islamic Boarding School (IIBS) Malang sebagai salah satu sekolah yang berstandar internasional juga melakukan hal demikian.

LANDASAN TEORI

Isu Global

Isu global adalah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat secara global, isu global merupakan persoalan lintas budaya dan bangsa yang sedang hangat dibicarakan pada masa sekarang.[7] Bagaimana masyarakat merespon isu tersebut, salah satunya ditentukan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu itu.

Salah satu isu yang cukup fenomenal adalah masalah tentang TQM (Total Quality Manajemen) atau MKT (Manajemen Kualitas Total) khususnya dikaitkan dalam bidang pendidikan. Karena sebagaimana diketahui bahwa TQM pada awalnya berasal dan diimplementasikan di bidang industry, seperti di pabrik-pabrik maupun perusahaan - perusahaan yang memproduksi barang-barang.

Namun dengan melihat kemajuan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan dengan menerapkan TQM, membuat bidang-bidang lainnya terutama yang bergerak di bidang jasa seperti rumah sakit, hotel, restoran, perbankan, hingga lembaga pendidikan tertarik untuk menerapkan konsep TQM ini.[8]

Manajemen

Dalam seluruh aspek kehidupan sangatlah diperlukan manajemen, dan sampai kapanpun manajemen tak akan terlepas dari kehidupan kita. Sebuah organisasi, perusahaan

maupun instansi dan lembaga lainnya membutuhkan Manajemen untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dan pastinya direncanakan. Berbicara tentang Manajemen, perlu kiranya kita mengetahui terlebih dahulu “Apa sebenarnya pengertian dari Manajemen itu?”. Asal muasal dari istilah manajemen itu jika kita telusuri cukup beragam, hal ini disebabkan oleh kata manajemen itu yang memang cukup banyak bahasa yang hampir sama dalam pemakaiannya. Namun hal itu tidaklah menjadi masalah, yang terpenting bagi kita adalah dapat memahami apa sebenarnya inti dari manajemen itu. Berikut akan dipaparkan beberapa istilah yang mengarah kepada istilah manajemen.

Manajemen secara semantic berasal dari bahasa Perancis kuno “*management*” yang mempunyai arti seni mengatur dan melaksanakan.[9] Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk melaksanakan dan mengatur aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai kepada pengawasan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari salah satu bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti mengendalikan. Konteks yang digunakan dalam istilah “*maneggiare*” ini terutama dalam kaitannya dengan pengendalian kuda, yang kata itu sendiri oleh sebagian kalangan diyakini berasal dari bahasa latin “*manus*” yang mempunyai arti tangan.[10].

Asal muasal kata Manajemen di ambil dari kata *To Manage* yang memiliki arti mengatur.[11] Secara global Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya melalui sebuah kegiatan yang dikerjakan sekelompok orang atau individual agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi atau instansi

itu sendiri. Yang jelas dari pengertian manajemen itu tersirat adanya di dalamnya empat komponen yang terlibat langsung yakni adanya pimpinan, bawahan (orang yang dipimpin), adanya tujuan yang ingin dicapai dan adanya kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut.

Hal ini juga dapat bermakna bahwa pengertian Manajemen mengandung unsur, yakni :

1. Suatu seni dan ilmu Manajemen dikatakan sebagai Ilmu karena secara prinsip atau konsep manajemen bisa dipelajari. Seni yang ada pada manajemen merupakan suatu keunikan pada setiap manajer dalam mengatur sumberdaya melalui kepemimpinannya pada sebuah instansi / organisasi.
2. Mengelola sumber daya Untuk menghasilkan Output yang berbobot, maka sumberdaya harus dikelola dengan cara-cara jitu dan untuk dapat menunjang hasil yang berbobot itu pula diperlukan sumberdaya yang mumpuni dalam bidang manajemen. Proses dalam mengelola menejemen ini dapat ditemukan pada Unsur-unsur menejemen.
3. Pencapaian suatu tujuan tak dapat dipungkiri jika suatu instansi dan atau lembaga pasti memiliki tujuan, akan dibawa kemana dan dijadikan apa suatu lembaga tersebut pastinya sudah ada rancangan dan angan-angan tersendiri bagi sumberdaya yang ada didalamnya, terlebih pimpinan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap lembaga yang dipimpinya.
4. Kegiatan yang dikerjakan kelompok Suatu kegiatan manajemen akan berhasil jika dilakukan secara bersama, karena menejemen akan timpang jika hanya berjalan serorang diri. Maka dari itu manajemen mau tidak mau harus melibatkan orang lain, dengan begitu akan timbul koordinasi antara pelaku manajemen. Nah, dengan adanya kegiatan

berkelompok ini akan terjadi pembagian tugas atau job description pada para pelaku tersebut menjadi beberapa divisi.[12]

Peralatan Manajemen

Setelah kita mengetahui pengertian dan point utama dari pengertian manajemen, maka marilah kita menelisik juga unsur-unsur atau sarana dan prasarana dari manajemen. Peralatan yang diperlukan sebagai langkah persiapan untuk memenuhi kontruksi manajemen merupakan suatu hal yang juga perlu kita perhatikan dalam menjalankan manajemen apapun. Peralatan manajemen itu dikenal dengan istilah (5M) yakni Man, Money, Machine, Method, dan Market. Namun hal yang paling menentukan kesuksesan dari suatu manajemen adalah terletak pada unsur man (manusia). Oleh karena itu kita sering mendengar istilah "*the man behind the organization*".[13] yakni keberhasilan suatu organisasi itu terletak kepada orang-orang yang berada di balik organisasi itu dalam hal ini adalah pelaksanaannya. *Man* (Manusia) Manusia berperan penting dalam suatu manajemen untuk menjalankan kegiatan manajemen. Peran Sumber daya manusia disini adalah suatu proses untuk tercapainya suatu tujuan. *Money* (Uang) Tanpa adanya uang maka suatu organisasi akan sulit untuk berjalan bahkan untuk mengembangkan suatu organisasi itu tidak akan bisa terealisasi jika tanpa uang. *Methods* (Metode atau cara kerja) Bagaimana tujuan akan dicapai sangatlah bergantung pada teknik yang dipakai dalam menjalankan proses manajemen, apakah menggunakan cara kerja yang baik sehingga dapat mempermudah jalannya pekerjaan hingga tercapainya tujuan akan lebih lancar. *Machines* (Mesin). Mesin atau sarana prasarana yang digunakan dapat meliputi seluruh alat atau barang berguna dalam membantu proses SDM untuk mencapai tujuan. Penggunaanya bergantung kepada manusia dalam mengoperasikannya. *Market* (Pasar) Setelah tercipta produk akhir atau

output maka hal yang dilakukan adalah pemasaran untuk tercapainya suatu tujuan, seperti misal perusahaan memasarkan produk olahannya untuk mendapatkan keuntungan.

Mutu Pendidikan

Para ahli pendidikan memberikan pengertian yang beragam tentang definisi mutu dalam pendidikan. Namun pengertian mutu ini dapat ditinjau dari dua perspektif yaitu mutu yang bersifat absolut dan mutu yang bersifat relatif.[14] Mutu dalam konteks absolut adalah kaitannya dengan adanya suatu gambaran derajat kualitas baik pada suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga tertentu. Sedangkan mutu yang bersifat relatif adalah suatu penilaian baiknya suatu barang atau jasa itu ditentukan oleh konsumen.

Mutu kata berasal dari kata Latin *qualitas* (properti, Mutu, nilai, karakteristik, fitur, kemampuan). Dalam dunia yang sangat kompetitif dengan meningkatnya permintaan konsumen, Mutu telah menjadi faktor kunci untuk bertahan hidup di pasar, profitabilitas dan pengembangan, tidak hanya untuk sektor dan organisasi individual, tetapi juga untuk perekonomian seluruh negara. Hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang mengakui mutu pendidikan sebagai faktor kunci untuk meningkatkan mutu bisnis, dan untuk memperkuat keunggulan kompetitif.[15] Mutu secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang maupun jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep maupun proses yang digunakan untuk memperbaiki output (keluaran) sebagai hasil dari suatu organisasi.[16]

Mutu pendidikan adalah semua hal yang mencakup input, proses, dan output pendidikan.[17] Untuk mencapai sebuah Pendidikan yang bermutu, dibutuhkan manajemen kinerja yang baik. Manajemen kinerja merupakan manajemen yang dilakukan

oleh sebuah lembaga atau organisasi dalam kaitan dengan pengelolaan sebuah lembaga sebagai suatu system. Manajemen kinerja meliputi aspek tujuan, yakni berupaya untuk menganalisis tujuan dari setiap unit kerja berkaitan atau sejalan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan, menganalisis keterampilan seluruh karyawan, bahkan setiap tugas-tugas yang diberikan kepada karyawan dapat dipastikan sejalan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.[18]

Manajemen kinerja dipandang sebagai suatu system, yaitu serangkaian komponen yang selalu bekerjasama dan saling ketergantungan dalam menyelesaikan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. System membutuhkan masukan atau input, dan melalui serangkaian proses, membentuk sebuah input tersebut menjadi keluaran dalam bentuk produk, informasi, atau jasa. Yang jika diurutkan menjadi Input – proses – output – outcome.[19]

Jadi segala aktifitas pendidikan dimulai dari konsep, dinamis multi-dimensi yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan, tetapi juga untuk misi kelembagaan dan sasarannya, serta standar spesifik dari sistem, fasilitas, program atau acara, teori dan praktik pedagogis merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mencoba untuk mencapai mutu pendidikan. Jika kaitannya dalam hal menentukan mutu, maka sebuah mutu hanya dapat dilihat dengan cara membandingkan antara sasaran yang diinginkan dengan hasil yang dicapai, atau dengan membandingkannya antara standar yang ditetapkan sebelumnya dengan wujud hasil capaian.

Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan

Mutu harus secara sadar dikelola untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Dari klaim sebelumnya kami menyimpulkan bahwa manajemen Mutu adalah "bagian integral dari manajemen, yang berperan untuk mencapai sasaran mutu, yang tercermin tidak hanya dalam memberikan tetapi juga dalam

meningkatkan mutu. Hal ini dicapai dengan mengelola kegiatan yang berasal dari mutu yang mapan. kebijakan dan rencana, dan dilakukan dalam sistem mutu, menggunakan, antara lain, rencana pemantauan mutu yang tepat. Pendekatan TQM dalam pendidikan melibatkan tidak hanya ingin mencapai mutu yang tinggi saja, tetapi juga ingin mempengaruhi semua segmen proses pendidikan: organisasi, manajemen, hubungan interpersonal, material, sumber daya manusia, dll.[20] Menerapkan pendekatan yang dijelaskan di atas dengan tujuan agar kualitas mutu menjadi total (integral). Pengenalan manajemen mutu total membutuhkan sejumlah perubahan dalam institusi pendidikan.

TQM merupakan akronim dari Total Quality Management yang dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi manajemen mutu terpadu. merupakan system manajemen yang dikembangkan di berbagai negara dalam menghadapi dunia yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian dalam rangka menciptakan efektivitas dan kepuasan (satisfaction), khususnya di dunia Barat yang merupakan penggagas tentang mutu ini, walaupun sebenarnya TQM sendiri agak terlambat untuk dilaksanakan di Barat. [21]

Manajemen yang efisien dari suatu organisasi dicapai dengan menggunakan model yang berbeda. Salah satunya adalah sistem manajemen mutu. Dengan system manajemen mutu kita dapat memahami "struktur, prosedur, proses dan sumber daya yang diperlukan lainnya untuk penerapan manajemen mutu." Sebuah sistem mutu tidak dapat dipisahkan dari norma-norma dan standar internasional (standar) mutu. Standar adalah formalisasi prinsip-prinsip dasar mutu manajemen. TQM secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya menyatupadukan sumber daya organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.[22]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-analitik dengan metode observasi, dokumentasi yang bersifat unpartisipant. Hal ini dilakukan mengingat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk terjun langsung kelapangan, dan hal ini menyebabkan tehnik wawancara juga tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, data-data akan dikumpulkan melalui penelusuran tulisan-tulisan yang bersumber dari media, buku, atau jurnal-jurnal yang dipublikasikan secara legal dan akurat serta dapat dipertanggung-jawabkan secara akademis.

Sedangkan menurut sugiyono; Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [23].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tazkia International Islamic Boarding School merupakan sekolah berbasis boarding yang melaksanakan pendidikan untuk jenjang SMP dan SMA. Sekolah ini terletak di Kota Malang, tepatnya di Jalan Tirto Sentono No. 15A, Landungsari, Dau, Malang, atau arah menuju Kota Batu. Berada di lingkungan perbukitan, sekolah ini memiliki suasana yang tergolong sejuk khas pegunungan. Untuk mencapai sekolah ini, memang perlu menempuh jalanan kampung yang cukup berliku. Namun, ketika sampai, pengunjung dipastikan akan terkesima dengan bangunan sekolah Tazkia IIBS Malang. Pasalnya, selain desain gedung yang bagus, sekolah ini juga memiliki taman yang indah sekaligus halaman yang sangat bersih.

Seperti diuraikan sebelumnya, sekolah ini menyelenggarakan dua jenjang pendidikan, yaitu SMP dan SMA. Secara umum, visi Tazkia IIBS Malang adalah mencetak siswa

(atau lulusan) yang memiliki kaidah Islam yang kokoh; memiliki pemahaman Islam yang benar, luas, dan mendalam; memiliki uji kompetensi standar internasional; mampu menjadi role model dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah; memiliki kepribadian Islami dan karakter nubuwah; dan memiliki semangat juang keislaman yang tinggi.

Pesantren identik dengan pelaksana pendidikan formal yang berpeluang untuk mengatur proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam proses pengelolaan pendidikan tidaklah mudah, untuk mengatur proses pendidikan tersebut harus melihat beberapa aspek yang ada, seperti potensi lingkungan, potensi siswa, potensi pendidik serta sarana prasarana yang terdapat pada sekolah tersebut. Aspek-aspek tersebut harus melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta pengambilan keputusan kebijakan. Salah satu lembaga pesantren yang mempunyai manajemen yang baik adalah TAZKIA IIBS di Malang. Lembaga tersebut merupakan Lembaga pendidikan Islam yang berada di jalan Tirto Sentono 15 A, Perumahan Pondok Bestari Indah, Landungsari, Dau, Malang.

Meskipun lembaga ini yang masih berumur jagung, namun pengelolaan informasi dan media dalam pencitraan mampu menyedot animo kalangan masyarakat menengah atas. Pencitraan itu dimenej oleh Direksi Relation FO yang juga mengurus keluar masuknya santri, branding tiap kegiatan produktif, kunjungan seminar dan prestasi. Direksi ini yang branding TAZKIA IIBS dengan menjual fisik gedung dan fasilitas serta konsep gagasan menejemen pendidikan yang unggul.

a) **Input**

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.[24] Peserta didik menjadi sentral dari hasil pembelajarannya. Oleh karena itu, perhatian dan penilaian dari setiap komponen

system pendidikan bermuara dari ditemukannya suatu ketidaksesuaian hasil output yang diharapkan. Output pendidikan menjadi “gula” yang paling manis untuk menjadikan suatu lembaga pendidikan dapat diminati oleh “pasar”. Nuansa ini dapat ditemukan pada lembaga Tazkia IIBS, yang mana total santri Tazkia IIBS pada Tahun Ajaran 2020/2021 sejumlah 916 santri. Terdiri dari 469 santri putra dan 447 santri putri SMP dan SMA. Sebaran santri Tazkia IIBS pada tahun ajaran 2020/2021 dari 24 Provinsi di seluruh Indonesia. Yakni tersebar merata dari Sabang hingga Merauke. Hadir juga untuk menuntut ilmu di Tazkia dari berbagai negara seperti, Belanda, Australia, Abu Dhabi, Thailand, Kanada, Amerika, Jepang, dan Malaysia. Peserta didik di Tazkia IIBS dari sisi perekrutannya dapat dikelompokkan kepada tiga bagian yaitu: jalur umum, jalur prestasi, dan jalur siswa tidak mampu namun berprestasi.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan /atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.[25] Rasio jumlah peserta didik dengan tenaga pendidik termasuk juga tenaga kependidikan harus berimbang, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Jumlah tenaga pengajar di Tazkia IIBS Tahun Ajaran 2020-2021 sebanyak 280 meliputi seluruh guru dan staff. Jumlah tersebut terdiri dari 186 merupakan tenaga kependidikan selain guru, dan tenaga pendidik sebanyak 96 orang dengan Kualifikasi Pendidikan S1 sejumlah 58 Orang, S2 sejumlah 31 Orang dan S3 sejumlah 7 Orang. Ini artinya per tenaga pendidik diberikan tanggungjawab sebanyak lebih kurang 10 orang murid, dan ini merupakan suatu jumlah yang sangat ideal.

Selanjutnya ialah kurikulum, dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.[26] Tazkia IIBS Malang juga memiliki kurikulum internasional karena telah melakukan kemitraan dengan Center of Cambridge International Examination (CIE) Jawa Timur. Tazkia mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama agar siswa memiliki standar kualifikasi internasional melalui ujian checkpoint, penguasaan bahasa Inggris yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan baik di dalam maupun luar negeri. Tazkia IIBS juga memiliki program Bahasa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris siswa. Sementara, untuk membentuk pribadi yang percaya diri dan berwawasan global, disediakan pula aktivitas kegiatan di luar sekolah, baik yang bersifat pengembangan potensi diri, skill, maupun rekreatif.

b) Output

Salah satu yang menunjukkan kualitas output santri Tazkia IIBS adalah banyaknya santri yang diterima pada PTN maupun PTS didalam dan luar negeri. CEO Tazkia IIBS (Nur Abidin) mengungkapkan rasa bangganya terhadap santri Tazkia yang berhasil lolos di PTN maupun PTS di Indonesia. Predikat sebagai santri akan terus melekat pada alumni. Begitupun dengan nilai dan makna yang terkandung dalam predikat santri itu. Salah satunya adalah selalu taat dan patuh pada guru. Hal itu akan menjadi salah satu pembeda antara “mahasantri” dengan mahasiswa biasa. Menjadi mahasantri juga berarti alumni harus bisa menjadi penggerak dalam masyarakat dan mampu memberikan inspirasi.

c) Outcome

Sebagai tindak lanjut dari tahapan output, maka outcome juga tidak boleh dianggap sepele bagi kemajuan suatu lembaga karena

antara dua istilah ini saling keterkaitan yang tidak bias dipisahkan. Outcome merupakan dampak, manfaat, harapan, perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program, sedangkan output adalah hasil yang dicapai dalam jangka pendek, sedangkan outcome adalah hasil yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan jangka pendek tersebut.[27] Jadi keberadaan suatu lembaga tetap mempunyai peranan penting dalam menjaga outputnya. Jadi hakikat output barudapat terlihat setelah ia berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangat berperan dalam menjaga outcome, outcome tidak bisa dilepaskan dari sosok output.

Salah satu kegiatan yang dilakukan IIBS dalam mengaflikasikan aspek outcome ini adalah setiap output (lulusan) mulai memasuki masa awal perkuliahan, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) mengadakan pembinaan dan pemantapan calon mahasiswa dalam rangka persiapan masuk kejenjang perkuliahan seperti pelatihan, pemantapan, persiapan psikologi dan lain-lain.

Sebagai komitmen terhadap alumni, *Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS)* luncurkan program *Alumni Award*. Terdapat beberapa *subprogram* dalam *Alumni Award*, diantaranya adalah *Database Alumni*, *Alumni Award*, dan *Inspire Forum For Alumni*. Melalui program ini, Tazkia ingin memotivasi seluruh alumni untuk terus berprestasi di bangku kuliah. Tidak hanya itu, program ini nantinya juga menjadi saran komunikasi antara lembaga dengan alumni di berbagai penjuror daerah bahkan dunia.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen kualitas total pada lembaga Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Islam untuk menyatu padukan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga Pendidikan Islam yang diwujudkan dengan melakukan serangkaian kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan

Pendidikan. Kualitas merupakan istilah, yang meliputi aspek ekonomi, sosial, kognitif dan budaya pendidikan. Kualitas dianggap sebagai fitur integral dari proses pendidikan dan juga hasilnya. Kualitas Total hanya dapat dicapai dengan mendirikan organisasi inovatif, yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap perubahan lingkungannya dan mampu belajar.

Lembaga Pendidikan Tazkia telah melakukan Manajemen Kualitas Total pada lembaga pendidikannya. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan Tazkia Malang *International Islamic Boarding School* baik JHS (*Junior High School*) maupun SHS (*Senior High School*) sebagai lembaga yang memenuhi manajemen kualitas total dalam pendidikan Islam.

Saran

Penerapan manajemen kualitas total pada lembaga Pendidikan Islam harus terus ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas, karena kita sadari bahwa sekolah-sekolah Islam yang berstandar internasional boleh dikatakan masih sangat sedikit.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka pembangunan sector pendidikan harus betul-betul diarahkan pada seluruh komponen Pendidikan, lebih-lebih lagi kepada siswa, memusatkan perhatian mereka, pada sistem pengetahuan dasar, pada kreativitas, pada pemecahan masalah dan moto belajar sepanjang hayat. Penerapan manajemen kualitas total pada lembaga Pendidikan Islam mengharuskan setiap penyelenggara Pendidikan bekerja ekstra, mulai dari unsur yang paling bawah hingga atas. oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini sebagai unsur paling atas dapat kiranya lebih mengoptimalkan perhatian pada lembaga Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwanto and D. J. Priansa, "Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.pdf," *Alfabeta*. 2016.
- [2] W. gede Supartha and D. K. Sintaasih, *Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi penelitian*. 2017.
- [3] O. Hubertus, "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik," *Soc. Ilmu Adm. dan Sos.*, 2016.
- [4] M. Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, 2017, doi: 10.29240/jsmp.v1i2.295.
- [5] M. Q. Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. 2002.
- [6] A. Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim," *AT TA'DIB*, 2016, doi: 10.21111/at-tadib.v1i1.647.
- [7] V. Zulfa, M. Max, I. Hukum, and I. Ilyas, "ISU-ISU KRITIS LINGKUNGAN DAN PERSPEKTIF GLOBAL," *J. GREEN GROWTH DAN Manaj. Lingkung.*, 2015, doi: 10.21009/jgg.051.03.
- [8] Y. Akhyar, "TOTAL QUALITY MANAGEMENT (MANAJEMEN MUTU TERPADU)," *Potensia*, 2014.
- [9] N. Kholisoh, "Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit 'X' di Jakarta)," *J. Ilmu Komun.*, 2015.
- [10] Romlah, "Manajemen Pendidikan Islam," *J. Chem. Inf. Model.*, p. 178, 2016, [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3317>.
- [11] A. T. Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *J. Kependidikan*, 2019, doi: 10.24090/jk.v7i1.2928.
- [12] A. Achyar, "KONSEP MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS

- DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN BOGOR,” *Tawazun J. Pendidik. Islam*, 2019, doi: 10.32832/tawazun.v10i2.1161.
- [13] A. B. Tumiwa, “MANAJEMEN KONFLIK DALAM ORGANISASI,” *Media Ris. Bisnis Manaj.*, 2020.
- [14] M. Kristiawan, D. Safitri, and Rena Lestari, “Manajemen Pendidikan,” *Deepublish*, 2017.
- [15] H., “Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016, doi: 10.21927/literasi.2015.6(1).99-110.
- [16] S. Prabowo, “TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PENDIDIKAN,” *J. Sos. Hum.*, 2012, doi: 10.12962/j24433527.v5i1.624.
- [17] S. Siswanto, “DESAIN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN,” *KARSA J. Sos. dan Budaya Keislam.*, 2016, doi: 10.19105/karsa.v23i2.726.
- [18] N. Nursam, “Manajemen Kinerja,” *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, 2017, doi: 10.24256/kelola.v2i2.438.
- [19] P. J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. 2005.
- [20] A. E. Wibowo, “Strategi membangun brand image dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan man 2 ponorogo,” *Tesis*, 2018.
- [21] F. Ismail, “Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan,” *J. Ilm. Iqra’*, 2018, doi: 10.30984/jii.v10i2.591.
- [22] “KONSEP MUTU DAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM DUNIA PENDIDIKAN,” *Ta’dib*, 2013, doi: 10.19109/tjie.v18i01.37.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/10.1.2013>.
- [24] Asep Hernawan Herry and D. Andriyani, “Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran,” *Modul Pembelajaran*, 2014.
- [25] D. Sukirman, *Kurikulum pembelajaran*. 2012.
- [26] D. LAZWARDI, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Kependidikan Islam*, 2017.
- [27] Budiaman, “Manajemen Pelayanan Publik,” *Andi Offset*, 2018.